

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa, 2009:4).

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu; (1) sarana gedung; (2) buku yang berkualitas; dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan tentunya banyak sekali faktor yang menentukan seperti anggaran, sarana-prasarana, tenaga pengajar, kurikulum, dan kondisi atau karakteristik peserta didik itu sendiri. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan maka, guru sebagai tenaga pengajar identik dengan tokoh yang “digugu dan ditiru” yang juga merupakan pelaku utama khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru sering mendapatkan sorotan tajam baik dari lingkup sekolah maupun dari masyarakat dan pemerintah. Sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan maka guru perlu mendapat perhatian yang serius khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Hal ini mengingat seringkali guru dijadikan faktor kesalahan utama yang menyebabkan

buruknya kualitas pendidikan. Memang selama ini sudah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru seperti melalui kegiatan pelatihan, penataran, sertifikasi, dan studi banding tetapi hal tersebut terasa jalan ditempat dan belum menunjukkan pengaruh yang berarti bagi peningkatan kemampuan guru. Guru cenderung melakukan rutinitas pembelajaran seperti yang sudah dilakukan dari tahun ke tahun tanpa ada upaya peningkatan kemampuan, dalam rangka menjadi guru yang profesional.

Terlepas dari upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru, maka pengawasan dan pembinaan perlu kiranya dilakukan. Hal ini mengingat bahwa seseorang akan cenderung melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa diawasi atau dibina. Cara untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru yaitu melalui kegiatan supervisi, hal ini sesuai dengan pengertian supervisi yaitu memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Menurut Piet A. Sahertian pengertian supervisi yaitu usaha memberi pelayanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (2000: 19). Sedangkan menurut Arikunto (2006:33) bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan terhadap guru dan staf sekolah.

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Dalam Masaong (2013:3) disebutkan bahwa aspek penting dari supervisi adalah: (1) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf; (2) untuk pengembangan kualitas diri guru; (3) untuk pengembangan profesional guru; dan (4) untuk memotivasi guru.

Dalam bidang akademik pengawas sekolah memberikan pelayanan membantu guru untuk meningkatkan kualitas layanan belajar yang diterima peserta didik ke arah yang lebih baik. Pengawas sekolah menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah.

Sagala (2012:243) menyatakan bahwa dalam tugas supervisi yang dilakukan pengawas sekolah mencakup kegiatan-kegiatan (1) merencanakan program supervisi, yaitu penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) melaksanakan program supervisi, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan membina guru meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik; dan (3) menindaklanjuti program supervisi dalam membantu mengatasi kesulitan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya; (2) memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif; (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran berbasis KTSP secara efektif; dan (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal (Masaong, 2013:7).

Kinerja guru yang menjadi sasaran pengawasan untuk dibantu oleh pengawas sekolah meliputi: (1) sebagai tenaga pengajar, yaitu pengawas sekolah membantu guru menyusun persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas, dan mengadakan evaluasi hasil belajar-mengajar dengan cara memeriksa dengan prosedur yang benar kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2) sebagai manajer kelas, yaitu membantu guru menciptakan situasi kondisi yang optimal bagi terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik manajemen kelas yang efektif dengan cara memeriksa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas; dan (3) sebagai pembimbing, pengawas sekolah memeriksa dan membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru memberi bimbingan belajar kepada peserta didik agar mampu memperoleh perkembangan yang optimal.

Pengawas sekolah membina guru sebagai upaya mengembangkan profesi keguruan pada diri guru, termasuk kepribadiannya. Kegiatan yang dilakukan antara lain memotivasi dan meningkatkan semangat kerja guru dengan; (1) mengamati bermacam-macam motivasi guru yang hasilnya disimpan sebagai dokumen yang akan dimanfaatkan dalam perencanaan; (2) menyalurkan motivasi-motivasi yang positif ke dalam aktivitas-aktivitas yang bermanfaat bagi sekolah;

dan (3) membantu guru membuat program yang cocok agar dengan cara memberi kesempatan mempelajari pekerjaannya sampai puas, memberi tanggung jawab akan pekerjaan masing-masing, dan memberi kesempatan mengembangkan diri sesuai bakat dan kemampuan masing-masing (Sagala, 2012:244).

Untuk memperoleh pengajaran yang baik, perlu ada sistem supervisi yang efektif. Keefektifan tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut: (1) supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan keguruannya; (2) supervisi tidak langsung diarahkan kepada murid, tetapi kepada guru yang membina murid itu; (3) supervisi tidak bersifat direktif tetapi lebih banyak bersifat konsultatif. Dengan demikian supervisi sebagai bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugas mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Jadi supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru dalam rangka pembinaan di bidang pengembangan, pengajaran, staf dan kurikulum. Dalam kaitan inilah supervisi dengan berbagai teknik muncul dengan penekanan pada usaha membantu guru memperbaiki penampilan mengajar mereka (Sagala, 2012:232).

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 merupakan satu dari tujuh Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Binjai. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006 sebagai hasil dari desakan kebutuhan masyarakat sekitar akan kehadiran sebuah sekolah menengah atas negeri di kecamatan Binjai Barat. Walau sekolah ini merupakan sekolah menengah atas negeri yang terakhir berdiri di kota Binjai, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi perannya dalam memajukan dunia pendidikan di kota ini. Hal tersebut terlihat dari ditunjuknya SMA Negeri 7 kota Binjai sebagai satu dari tiga sekolah menengah atas negeri di kota Binjai yang

menjadi sekolah *pilot project* dalam implementasi kurikulum 2013 pada bulan Juli 2013 yang lalu.

Dalam perkembangannya, SMA Negeri 7 kota Binjai senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutamanya tentang pelaksanaan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru-gurunya dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan supervisi akademik tidak merata terhadap semua guru, dimana masih ada guru mata pelajaran tertentu yang belum pernah disupervisi oleh pengawas sekolah.
2. Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini, dari 8 orang pengawas yang ditugaskan untuk membina guru-guru di SMA Negeri 7 Kota Binjai, hanya 2 orang pengawas saja yang rutin datang melaksanakan tugas kepengawasan, yaitu pengawas untuk guru bidang studi Kimia dan bidang studi Fisika.
3. Dari 54 orang guru yang bertugas, hanya 7 orang guru yaitu dari mata pelajaran Fisika, dan Kimia yang rutin disupervisi oleh pengawas sekolah.
4. Sementara itu masih ada guru yang belum pernah disupervisi oleh pengawas sekolah sama sekali, yaitu 6 orang guru yang terdiri atas 2 orang guru Bahasa Prancis, 3 orang guru Bahasa Indonesia dan 1 orang guru Seni Budaya.
5. Bahkan ada 9 orang guru yang sama sekali tidak mengenal dan tidak mengetahui pengawas sekolah yang ditugaskan untuk membina guru di sekolah ini.
6. Pengawas sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya.

7. Kegiatan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dirasakan sebagai beban bagi sebagian guru.
8. Tidak semua guru pernah mendapatkan pembinaan dalam hal penyusunan RPP.
9. Kebanyakan guru dalam pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media/alat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan,

Dari hasil peninjauan awal di lokasi penelitian, ternyata supervisi akademik pengawas terhadap guru-guru SMA Negeri 7 kota Binjai tidak efektif atau masih belum maksimal. Guru-guru SMA Negeri 7 kota Binjai sangat memerlukan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. Melihat fakta-fakta yang terjadi dilapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul : “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian yang diuraikan di atas memunculkan beberapa pertanyaan penelitian, yakni :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai ?
3. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai ?
4. Bagaimana tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai.
4. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Binjai, khususnya pengawas sekolah menengah atas di kota Binjai, sebagai masukan maupun informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pengawasan pendidikan.
- b. Bagi pengawas sekolah sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah.